



## Tingkat Kesadaran Generasi Milenial Bersedekah melalui Kitabisa.com

Venny Alfyani<sup>1</sup>, Darwis Harahap<sup>2</sup>, Rodame Monitorir Napitupulu<sup>3</sup>

Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

Jl.T. Rizal Nurdin Km 4, Sihitang, Padangsidimpuan Tenggara, Kota Padangsidimpuan

Email: avenny24@gmail.com<sup>1</sup>, darwisharahap@iain-padangsidimpuan.ac.id<sup>2</sup>,  
rodamenapitupulu@iain-padangsidimpuan.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*Based on a study conducted by IPSOS, it is said that one of the characteristics of millennials is that they care less about others. Millennials are described as only taking opportunities that benefit themselves. Tirto, a news and infographic site also conducted research aimed at knowing millennial habits in giving alms and revealing millennial views on the use of alms technology through Kitabisa.com. The type of research that the author does is quantitative research using primary and secondary data. Data collection techniques used are questionnaires and documentation. Sampling in this study using incidental sampling technique with a number of 93 people determined by using the Yamane Taro formula. The data analysis method used is the classical assumption test, the coefficient of determination test, multiple linear regression, and hypothesis testing. The results show that partially there is no influence of knowledge on the level of awareness of the millennial generation in giving alms through Kitabisa.com, while attitudes and actions have an influence. Meanwhile, the three of them simultaneously have an influence on the awareness level of the millennial generation through Kitabisa.com.*

**Keywords :** Awareness, Millennial, Kitabisa.com

### ABSTRAK

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Ipsos, dikatakan bahwa salah satu karakteristik milenial adalah kurang peduli terhadap sesama. Generasi milenial digambarkan hanya mengambil kesempatan yang menguntungkan dirinya. Tirto, sebuah situs berita dan infografik juga melakukan riset yang bertujuan untuk mengetahui kebiasaan milenial dalam bersedekah dan mengungkap pandangan milenial terhadap pemanfaatan teknologi bersedekah melalui Kitabisa.com. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian langsung dilakukan dilapangan atau pada responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *insidental sampling* dengan jumlah 93 orang yang ditentukan dengan menggunakan rumus Yamane Taro. Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji regreslinier berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh pengetahuan terhadap tingkat kesadaran generasi milenial bersedekah melalui Kitabisa.com, sedangkan sikap dan tindakan memiliki pengaruh. Sementara itu, secara simultan ketiganya memiliki pengaruh terhadap tingkat kesadaran generasi milenial bersedekah melalui Kitabisa.com.

**Kata Kunci:** Kesadaran, Milenial, Kitabisa.com

## PENDAHULUAN

*Fundraising* adalah suatu bentuk/kegiatan penggalangan dana dan sumber daya lainnya seperti wakaf/donatur dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan ataupun pemerintah yang digunakan untuk mencapai misi atau tujuan lembaga dan juga dapat dimaknai sebagai menggalang dana untuk mengembangkan usaha sosial (*social enterprise*). *Fundraising* merupakan hal yang masih asing di Indonesia, namun *fundraising* seperti ini sudah marak dilakukan di luar negeri. Konsep kegiatan *fundraising* dalam *crowdfunding* tidak hanya berasal dari satu donatur saja, namun konsep dari *crowdfunding* ini adalah melibatkan banyak orang dan banyak pihak yang terkait. Semua orang ikut bergotong royong membantu mengumpulkan dana sehingga dapat membantu pihak yang membutuhkan (Nurul Fauziah, 2017: 1).

Penggabungan antara perkembangan teknologi dan penggalangan dana melahirkan sebuah inovasi baru yaitu penggalangan dana (*fundraising*) berbasis *online*. Kitabisa adalah sebuah *platform crowdfunding* berbasis online. Berawal dari keinginan membuat gerakan sosial, pada 2013 Alfatih Timur membuat Kitabisa. Seiring waktu, Kitabisa bertransformasi menjadi *platform* galang dana dan berdonasi secara *online* yaitu Kitabisa.com. Pada tahun 2017, Kitabisa meluncurkan aplikasi Kitabisa.com (Dewi Rahmawati, 2020: 27)

Kitabisa.com telah mampu mengumpulkan dana dari masyarakat sampai Rp.700 Miliar. Laporan resmi yang termuat dalam situs Kitabisa.com secara lebih detail, donasi yang terkumpul hingga Juni 2019 sebesar Rp.752,30 Miliar (Abdurrahman, 2020:89).

Adapun berdasarkan data per Mei 2020, Kitabisa.com telah memiliki 3.850.333 #OrangBaik tergabung dan 63.964 galang dana yang sudah Kitabisa fasilitasi. Kitabisa juga memiliki izin sebagai Pengumpul Zakat (UPZ) berdasarkan Keputusan Ketua Badan Amil Zakat Nasional Nomor 59 tahun 2019. Saat ini Kitabisa telah bekerjasama dengan puluhan Mitra Lembaga Amil Zakat (LAZ) di tingkat Nasional, Provinsi, dan Kota/Kabupaten untuk memudahkan jutaan #OrangBaik menyalurkan zakat (<https://kitabisa.com>).

Studi yang dilakukan Ipsos pada September-Oktober 2016 pada 18.810 responden berusia lebih dari 16 tahun di 23 negara menjelaskan pandangan masyarakat terhadap generasi Milenial. Sekitar 45 persen menilai generasi milenial materialistik dan 39 persen menganggap para milenial egois. Penilaian milenial terhadap generasi mereka sendiri pun cukup buruk. Sebanyak 44 persen responden milenial mengatakan generasinya adalah generasi materialistik dan 37 persen setuju kalau mereka egois.

Dari studi tersebut dapat dikatakan bahwa satu karakteristik milenial adalah kurang peduli terhadap sesama. Mereka digambarkan hanya mengambil kesempatan yang menguntungkan dirinya sendiri dan kurang peduli terhadap sekitarnya. Hal ini tentu saja berbanding terbalik dengan kemudahan yang diberikan oleh *platform fundraising* Kitabisa.com. Karakteristik generasi milenial adalah generasi yang cakap akan teknologi. Media sosial seperti *facebook, instagram, twitter* merupakan wadah untuk menyebarkan informasi terkini, tidak terkecuali Kitabisa.com.

Penelitian yang dilakukan oleh *Tirto*, guna mengetahui apakah karakteristik tersebut dimiliki oleh generasi milenial di Indonesia dan untuk mengetahui kebiasaan milenial untuk memberikan sumbangan kepada masyarakat yang membutuhkan. Selain itu, survei yang dilakukan *Tirto* juga mengungkapkan pandangan milenial terhadap pemanfaatan teknologi untuk memberikan sumbangan. Hasilnya sebesar 60,87 persen Milenial percaya situs/media sosial penggalangan dana. Meskipun donasi melalui situs atau akun media sosial tidak banyak dipilih oleh milenial, akan tetapi mereka tetap mempercayai cara tersebut untuk menyalurkan dana secara *online* (Dinda Purnamasari, 2018).

Pembangunan Masjid IAIN Padangsidempuan juga menggunakan Kitabisa.com sebagai situs penggalangan dana yang menghubungkan donatur dengan pihak yang menggalang dana yaitu Panitia Pembangunan Masjid IAIN Padangsidempuan. Dari target yang ditetapkan sebanyak Rp. 20.000.000.000 untuk 562 hari kedepan, dana yang terkumpul masih sebesar Rp.875.087 yang diperoleh dari 17 donatur. Angka ini tentu saja masih sangat jauh dari target yang telah ditetapkan. Dari masih rendahnya jumlah dana yang terkumpul tersebut maka peneliti memilih mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diteliti karena mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang berada pada ruang lingkup perekonomian seharusnya sudah lebih mengenal akan perkembangan perekonomian urun dana berbasis teknologi seperti Kitabisa.com. Penggunaan Kitabisa.com ini sama halnya dengan penggunaan *Mobile Banking* dan *Qris* yang dapat mempermudah proses transaksi.

Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melihat tingkat kesadaran generasi milenial untuk bersedekah melalui kitabisa.com terkhusus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan dengan judul, "Tingkat Kesadaran Generasi Milenial Bersedekah Melalui Kitabisa.com".

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini berlokasi di kampus IAIN Padangsidimpuan yang berada di Jalan T. Rizal Nurdin Km 4, Sihitang, Padangsidimpuan Tenggara, Kota Padangsidimpuan, dimulai tanggal 18 Juni 2021 sampai dengan 31 November 2021. Sumber data penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu data primer diperoleh dengan cara menyebarkan angket kepada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Padangsidimpuan yang termasuk dalam sampel. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari Kasubbag Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dokumen, laporan-laporan, buku, jurnal penelitian, dan artikel yang masih berkaitan dengan materi yang sedang peneliti lakukan.

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Padangsidimpuan angkatan 2017 dan 2018 yang berjumlah 1.401 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *insidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel secara kebetulan, dengan menggunakan rumus Yamane Taro maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 93 responden. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi angket dan dokumentasi.

Setelah data terkumpul, peneliti akan mengolahnya dengan metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikoleniaritas, dan uji heteroskedastisitas), uji koefisien determinasi, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis (uji t dan uji F). Proses analisis data penelitian ini dibantu dengan program SPSS 26.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Kitabisa.com (Indonesia's Fundraising Platform)**

*Fundraising* menurut Andreasen dan Kotler adalah sebuah aktivitas dalam mengumpulkan sumber daya keuangan dengan tujuan sosial yang diharapkan secara fundamental. Worwick menekankan bahwa *fundraising* tidak hanya didefinisikan sebagai usaha memperoleh pendanaan untuk suatu organisasi, tetapi juga termasuk suatu cara menciptakan basis pendanaan, membuat penderma aktif, *visible*, dan efisien. Keunggulan dalam melakukan kegiatan *fundraising* akan sangat menentukan terkumpulnya dana yang besar. Kitabisa.com merupakan bukti nyata keberhasilan sebuah *fundraising platform* (Beni Witjaksono, 2020: 26).

Yayasan Kitabisa tercatat di Kemenkumham dan mendapatkan izin PUB (Penggalian Uang dan Barang) dari Kemensos dengan SK Menteri No. 478/HUKPS/2017, dan diaudit Kantor Akuntan Publik dengan hasil Wajar Tanpa Pengecualian. PT Kitabisa Indonesia memiliki seorang CEO sekaligus seorang *founder* Kitabisa.com yakni Alfatih Timur. Prestasi besar Kitabisa.com adalah mampu mengumpulkan dana dari masyarakat sampai Rp.700 Miliar. Laporan resmi yang termuat dalam situs Kitabisa.com secara lebih detail, donasi yang terkumpul hingga Juni 2019 sebesar Rp.752,30 Miliar (Abdurrahman Misnoa, 2020: 89).

Adapun berdasarkan data per Mei 2020, Kitabisa.com telah memiliki 3.850.333 #OrangBaik tergabung dan 63.964 galang dana yang sudah Kitabisa fasilitasi. Kitabisa juga memiliki izin sebagai Pengumpul Zakat (UPZ) berdasarkan Keputusan Ketua Badan Amil Zakat Nasional Nomor 59 tahun 2019. Saat ini Kitabisa telah bekerjasama dengan puluhan Mitra Lembaga Amil Zakat (LAZ) di tingkat Nasional, Provinsi, dan Kota/Kabupaten untuk memudahkan jutaan #OrangBaik menyalurkan zakat (<https://kitabisa.com>).

### **Generasi Milenial**

Generasi milenial memiliki karakteristik yang khas. Lahir antara tahun 1977-2000, sehingga generasi ini terdiri atas orang-orang yang berusia 21-44 tahun. Generasi Y atau milenial lahir sebagai penanda datangnya milenium baru, yaitu milenial 21. Inilah yang membuat sebutan milenial lebih diterima dan lebih populer daripada generasi Y. Sebutan lain dari generasi milenial adalah generasi langgas. Generasi ini memiliki ciri khas tersendiri, yaitu mereka lahir pada saat TV berwarna, *handphone*, dan internet sudah diperkenalkan. Dengan perkembangan itu, generasi milenial tumbuh dalam iklim yang sangat “kental” dengan teknologi dan serbuan informasi yang cepat dan canggih.

Generasi ini generasi yang cepat menerima dan mengadopsi informasi lebih cepat, dan akan mencapai kebosanan apabila menjalani metode pelajaran tradisional. Ada pula yang menyebut generasi ini sebagai anak-anak *remote control* karena generasi milenial menghadapi perubahan yang terus-menerus. Generasi milenial selalu mencari tantangan, mempunyai rencana jangka panjang, optimistik, menghargai pengalaman pribadi, dan mempunyai pemikiran kritis (Destiana Rahmawati, 2018: 20).

Kehadiran internet selalu terhubung dengan berbagai media sosial. Misalnya *facebook*, *twitter*, *instagram*, *path*, *whatsapp*, dan lain-lain. Generasi milenial pasti memiliki media sosial. Dengan adanya internet ini membuat hidup generasi milenial lebih mudah. Untuk memesan tiket pesawat atau hotel misalnya, tidak perlu keluar rumah. Cukup dengan

mengunduh aplikasi pemesanan pesawat dan hotel, segala keperluan dapat terselesaikan. Kemudahan tersebut juga berlaku pada aplikasi Kitabisa.com. Generasi milenial dapat bersedekah dan berdonasi kepada orang-orang yang membutuhkan hanya dengan memanfaatkan internet. Keadaan tersebut akhirnya mempengaruhi karakter generasi milenial.

### **Kesadaran**

Kesadaran berasal dari kata “sadar” yang artinya insaf, yakin, merasa, mengerti. Kesadaran adalah pemandu moral bagi pikiran dan tujuan utamanya adalah memodifikasi target atau tujuan seseorang agar selaras dengan hukum moral yang berlaku pada alam dan umat manusia. Kesadaran adalah tahap peka ataupun pemahaman berkenaan sesuatu perkara. Kesadaran adalah langkah awal dalam pemikiran manusia bagi semua perkara terutamanya dalam pemahaman sesuatu keadaan (Darul Qudni, 2016: 11).

Menurut Hurssel dalam bukunya Amos Neolaka, kesadaran adalah pikiran sadar (pengetahuan) yang mengatur akal. Pikiran inilah yang menggerakkan jiwa untuk membuat pilihan baik-buruk, indah-jelek, dan lain-lainnya (Amos Neolaka, 2008: 45). Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenali perasaan dan mengapa seseorang merasakan seperti itu dan pengaruh perilaku seseorang terhadap orang lain. Kemampuan tersebut diantaranya: kemampuan menyampaikan secara jelas pikiran dan perasaan seseorang, membela diri dan mempertahankan pendapat (sikap asertif), kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri dan berdiri dengan kaki sendiri (kemandirian), kemampuan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan orang dan menyenangkan diri sendiri meskipun seseorang memiliki kelemahan (penghargaan diri), serta kemampuan mewujudkan potensi yang seseorang miliki dan merasakan senang (puas) dengan potensi yang seseorang raih di tempat kerja maupun dalam kehidupan pribadi atau aktualisasi (Steven J. Stein, 2003: 39).

Berdasarkan teori kesadaran yang dikemukakan oleh Robert L. Solso dan Maclin, ada lima elemen atau kerangka kerja bagi kesadaran yang dinamakan AWAREness (*Attention, Wakefulness, Architecture, Recall od Knowledge, dan Emotive*). Kelima elemen kesadaran dalam konsep AWAREness adalah suatu upaya untuk mengurangi variasi dalam pendefinisian pengalaman subjektif yang disebut kesadaran (Robert L. Solso, 2007: 243).

### **Pengetahuan**

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk

tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih kuat daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Menurut Notomodjo, pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, sintesis, evaluasi (Soekidjo Notoadmodjo, 2014: 13).

### **Sikap**

Fishbein dan Ajzen mendefinisikan sikap sebagai jumlah dari efeksi (perasaan) yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek atau perilaku dan di ukur dengan suatu prosedur yang menempatkan individual pada skala *evaluative* dua kutub, misalnya baik atau jelek, setuju atau menolak. Sikap menurut Ajzen merupakan suatu keadaan internal (*internal state*) yang mmpengaruhi pilihan tindakan individu terhadap objek, orang atau kejadian tertentu. Sikap merupakan kecenderungan kognitif, afektif, dan tingkah laku yang dipelajari untuk berespon secara positif maupun negatif terhadap objek, situasi, institusi, konsep atau seseorang (Nadhira Afdalia, 2014: 112).

Sikap (*attitude*) merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, Newcom, salah seorang ahli psikologi sosial, menyatakan bahwa sikap itu kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. Sikap terdiri dari berbagai tingkatan, yaitu menerima, merespon, menghargai, bertanggung jawab (Soekidjo Notoadmojo, 2014: 14).

### **Tindakan**

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan, untuk mewujudkan sikap dalam suatu perbuatan nyata maka diperlukan faktor pendukung. Tindakan adalah melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui dan disikapi oleh seseorang. Tindakan terhadap hal baru ini sehubungan dengan perkembangan teknologi yang ada. Tindakan terdiri dari beberapa tingkatan, yaitu persepsi, respon terpimpin, mekanisme, adopsi (Soekidjo Notoadmojo, 2014: 15).

### **Sedekah**

Secara umum, sedekah dapat didefinisikan sebagai suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu dan itu dilakukan sebagai bentuk implementasi pengakuan dan bukti kebenaran iman seseorang dengan mengharapkan ridha dan pahala semata dari Allah Swt. Secara terminologi syariat, sedekah sama artinya dengan infak yang berarti mengeluarkan

sebagian dari harta atau pendapatan atau penghasilan untuk sesuatu kepentingan yang diperintahkan ajaran islam. Jika zakat ada nisabnya, infak atau sedekah tidak mengenal nisab. Sedekah dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan kecil maupun besar (Firdaus, 2017: 93).

### Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk melihat apakah ada data yang valid atau tidak valid. Setelah angket disebarakan maka akan diperoleh hasil dari jawaban para responden pada setiap pernyataan yang menyangkut tentang variabel yang akan diteliti. Sebelum angket dianalisis, terlebih dahulu diuji validitas. Untuk melakukan uji validitas, peneliti menggunakan sampel (n=93) orang responden dengan  $df = n-2 = 93-2 = 91$  sehingga diperoleh nilai  $r_{tabel} = 0,2039$ .

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Validitas Pengetahuan**

Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,756	0,2039	Valid
2	0,786	0,2039	Valid
3	0,785	0,2039	Valid
4	0,786	0,2039	Valid
5	0,736	0,2039	Valid
6	0,662	0,2039	Valid
7	0,678	0,2039	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Hasil uji validitas variabel pengetahuan pada Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa angket mengenai pengetahuan memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan untuk variabel pengetahuan dinyatakan valid.

Sedangkan uji validitas untuk variabel sikap adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Sikap**

Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,814	0,2039	Valid
2	0,651	0,2039	Valid
3	0,761	0,2039	Valid
4	0,787	0,2039	Valid
5	0,773	0,2039	Valid
6	0,755	0,2039	Valid
7	0,768	0,2039	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021



Hasil uji validitas sikap pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan untuk variabel sikap dinyatakan valid.

Sedangkan uji validitas untuk variabel tindakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Tindakan**

Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,671	0,2039	Valid
2	0,755	0,2039	Valid
3	0,754	0,2039	Valid
4	0,780	0,2039	Valid
5	0,820	0,2039	Valid
6	0,821	0,2039	Valid
7	0,753	0,2039	Valid

*Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021*

Hasil uji validitas tindakan pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan untuk tindakan dinyatakan valid.

Sedangkan uji validitas untuk variabel kesadaran menggunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Tindakan**

Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,851	0,2039	Valid
2	0,835	0,2039	Valid
3	0,582	0,2039	Valid
4	0,884	0,2039	Valid
5	0,776	0,2039	Valid
6	0,824	0,2039	Valid
7	0,728	0,2039	Valid

*Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021*

Hasil uji validitas kesadaran pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dapat disimpulkan bahwa item pernyataan tersebut dinyatakan valid.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh sebuah alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan, dengan menggunakan metode *cronbach alpha*. Jika *cronback*

$\alpha > 0,6$ , maka dapat dikatakan reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas dari variabel pengetahuan.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Reliabilitas pada Variabel Pengetahuan**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,861	7

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Hasil uji reliabilitas variabel pengetahuan pada Tabel 5 diperoleh nilai *cronbach alpha* sebesar 0,861. Nilai *cronbach alpha* 0,861 > 0,6. Sehingga variabel pengetahuan dinyatakan *reliabel* dan dapat diterima.

Sedangkan uji reliabilitas untuk variabel sikap adalah sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Reliabilitas pada Variabel Sikap**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,875	7

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Hasil uji reliabilitas variabel sikap pada Tabel 6 diperoleh nilai *cronbach alpha* sebesar 0,875. Nilai *cronbach alpha* 0,875 > 0,6. Sehingga variabel sikap dinyatakan *reliabel* dan dapat diterima.

Sedangkan uji reliabilitas untuk variabel tindakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Reliabilitas pada Variabel Tindakan**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,880	7

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Hasil uji reliabilitas variabel tindakan pada Tabel 7 diperoleh nilai *cronbach alpha* sebesar 0,880. Nilai *cronbach alpha* 0,880 > 0,6. Sehingga variabel tindakan dinyatakan *reliabel* dan dapat diterima.

Sedangkan uji reliabilitas untuk variabel kesadaran adalah sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Reliabilitas pada Variabel Kesadaran**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,896	7

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Hasil uji reliabilitas variabel kesadaran pada Tabel 8 diperoleh nilai *cronbach alpha* sebesar 0,896. Nilai *cronbach alpha* 0,896 > 0,6. Sehingga variabel tindakan dinyatakan *reliabel* dan dapat diterima.

### Analisis Statistik Deskriptif

Uji analisis statistik deskriptif dapat dilakukan dengan cara mencari *mean*, *minimum*, *maksimum*, dan *standard deviation* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan	93	16	35	28,14	4,012
Sikap	93	17	35	28,68	3,926
Tindakan	93	16	35	27,83	3,835
Kesadaran	93	12	35	27,92	4,246
Valid N (listwise)	93				

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Hasil uji analisis statistik deskriptif pada Tabel 9 bahwa variabel pengetahuan dengan jumlah data (N) sebanyak 93 mempunyai nilai *minimum* 16, nilai *maximum* 35 dan nilai *mean* 28,14 serta *standard deviation* 4,012. Variabel sikap dengan data (N) sebanyak 93 mempunyai nilai *minimum* 17, nilai *maximum* 35 dan nilai *mean* 28,68 serta *standard deviation* 3,926. Variabel tindakan dengan data (N) sebanyak 93 mempunyai nilai *minimum* 16, nilai *maximum* 35 dan nilai *mean* 27,83 serta *standard deviation* 3,835. Variabel kesadaran dengan data (N) sebanyak 93 mempunyai nilai *minimum* 12, nilai *maximum* 35 dan nilai *mean* 27,92 serta *standard deviation* 4,246.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		93
Normal	Mean	0,0000000
Parameters <sup>a</sup>	Std.	2,41549484
,b	Deviation	
Most	Absolute	0,072
Extreme	Positive	0,066
Differences	Negative	-0,072
Test Statistic		0,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 10 di atas dapat dinyatakan bahwa nilai signifikannya sebesar 0,200. Dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas antara lain dengan melihat *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), apabila nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Multikolieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Pengetahuan	0,329	3,041
Sikap	0,353	2,835
Tindakan	0,379	2,638

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 11 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk variabel pengetahuan (X1) adalah 0,329, variabel sikap (X2) adalah 0,353, dan variabel

JISFIM: Journal of Islamic Social Finance Management, Volume 2, No 2 Tahun 2021  
<http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/JISFIM>

tindakan adalah 0,379. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* dari ketiga variabel lebih besar >0,1. Nilai VIF dari variabel pengetahuan (X1) adalah 3,041, variabel sikap adalah 2,835, dan variabel tindakan adalah 2,638. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai VIF dari ketiga variabel di atas lebih <10. Berdasarkan penilaian tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.

**Tabel 12**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Model	t	Sig.
(Constant)	0,671	0,504
Pengetahuan	0,646	0,520
Sikap	0,328	0,743
Tindakan	-1,245	0,216

Berdasarkan hasil dari uji heteroskedastisitas di atas diketahui bahwa nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual > 0,05 (pengetahuan : 0,520 > 0,05, sikap: 0,743 > 0,05, tindakan: 0,216 > 0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model.

**Tabel 13**  
**Hasil Analisis Koefisien Determinasi**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,822 <sup>a</sup>	0,676	0,665	2,456

Berdasarkan tabel hasil analisis koefisien determinasi di atas diperoleh nilai  $R^2$  (*Adjusted R Square*) sebesar 0,665 atau (66,5%). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (pengetahuan, sikap, dan pengetahuan) terhadap variabel dependen (kesadaran) sebesar 0,665 atau (66,5%) sedangkan sisanya sebesar 0,335 atau (33,5%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen persepsi kemudahan ( $X_1$ ), dan persepsi kegunaan ( $X_2$ ), dan kepercayaan ( $X_3$ ) terhadap variabel dependen yaitu minat menggunakan ( $Y$ ).

**Tabel 14**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,352	2,038		0,173	0,863
Pengetahuan	0,216	0,111	0,204	1,943	0,055
Sikap	0,369	0,110	0,341	3,362	0,001
Tindakan	0,392	0,108	0,354	3,613	0,001

a. Dependent Variable: Kesadaran

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$K = a + b_1P + b_2S + b_3T + e$$

Keterangan:

K : Kesadaran

P : Pengetahuan

S : Sikap

T : Tindakan

a : Konstanta

$b_1, b_2, \dots, b_5$  : Koefisien regresi variabel independen

e : *Standart Error*

Adapun persamaan regresi berganda yang didapatkan dari hasil perhitungan pada tabel 4.18 adalah:

$$Y = 0,352 + 0,216X_1 + 0,369X_2 + 0,392X_3 + 2,03$$

JISFIM: Journal of Islamic Social Finance Management, Volume 2, No 2 Tahun 2021

<http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/JISFIM>

## Uji Hipotesis

### Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

**Tabel 15**  
**Hasil Uji t**

Model	T	Sig.
(Constant)	0,173	0,863
Pengetahuan	1,943	0,055
Sikap	3,362	0,001
Tindakan	3,613	0,001

### Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, sikap, dan tindakan secara simultan terhadap tingkat kesadaran bersedekah melalui Kitabisa.com.

**Tabel 16**  
**Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1121,689	3	373,896	61,993	0,000 <sup>b</sup>
Residual	536,785	89	6,031		
Total	1658,473	92			

a. Dependent Variable: Kesadaran

b. Predictors: (Constant), Tindakan, Sikap, Pengetahuan

Berdasarkan tabel 16 hasil uji signifikansi simultan (Uji F) di atas dapat dijelaskan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 61,993. Selanjutnya  $F_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel statistik dengan rumus  $F_{tabel} = F(k; n-k) = F(3; 90)$  sehingga diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,71 yang berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $61,993 > 2,71$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti

bahwa terdapat pengaruh pengetahuan, sikap, dan tindakan secara simultan terhadap tingkat kesadaran generasi milenial bersedekah melalui Kitabisa.com.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah peneliti melakukan penelitian secara langsung dengan melakukan penyebaran angket yang diajukan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan dan mengolah hasil dari jawaban para responden dari angket yang telah peneliti sebarakan melalui aplikasi SPSS 26 adalah sebagai berikut:

Berdasarkan tabel hasil analisis koefisien determinasi, diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,665 atau (66,5%). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel pengetahuan, sikap, dan pengetahuan terhadap variabel tingkat kesadaran bersedekah melalui Kitabisa.com sebesar 66,5% sedangkan sisanya sebesar 33,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f), maka diperoleh hasil yaitu:

### **Pengaruh Pengetahuan Terhadap Tingkat Kesadaran Bersedekah Melalui Kitabisa.com.**

Berdasarkan hasil uji t di atas dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  untuk variabel pengetahuan sebesar 1,943 dan untuk  $t_{tabel}$  dengan rumus  $t_{tabel} = t(a/2 ; n-k-1) = t(0,025 ; 89)$  maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,98698 yang artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,943 < 1,98698$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh pengetahuan terhadap tingkat kesadaran generasi milenial bersedekah melalui Kitabisa.com.

Teori pengetahuan dikemukakan Notomodjo yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih kuat daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.



Pada teori tersebut tidak sejalan dengan penelitian ini, dimana pengetahuan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kesadaran bersedekah melalui Kitabisa.com. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Insiyatun Nafidzah yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Keputusan Berdonasi Secara *Online* di Kitabisa.com” yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap keputusan berdonasi pada Kitabisa.com.

Hal ini dapat terjadi karena pengetahuan hanya berbicara dalam konteks pengetahuan yang artinya pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tidak dapat menjadi ukuran individu dalam berperilaku, sehingga diperlukan adanya faktor lain yang lebih aplikatif daripada hanya berdasarkan pada pengetahuan saja.

### **Pengaruh Sikap terhadap Tingkat Kesadaran Bersedekah Melalui Kitabisa.com.**

Berdasarkan hasil uji t diatas nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel sikap adalah 3,362 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  1,98698 yang artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,362 > 1,98698$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh sikap terhadap tingkat kesadaran generasi milenial bersedekah melalui Kitabisa.com. Sikap menurut Ajzen merupakan suatu keadaan internal (*internal state*) yang mempengaruhi pilihan tindakan individu terhadap objek, orang atau kejadian tertentu. Sikap merupakan kecenderungan kognitif, afektif, dan tingkah laku yang dipelajari untuk berespon secara positif maupun negatif terhadap objek, situasi, institusi, konsep atau seseorang.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eni Rusmiatun dan Maqfira Thamrin Logawali, yang menyatakan bahwa sikap mempunyai pengaruh utama dalam kesadaran seseorang akan suatu objek dan kemudian diikuti oleh tindakan. Ketika Mahasiswa sudah dapat menentukan sikap apa yang akan diambil terhadap perkembangan teknologi bersedekah melalui Kitabisa.com maka akan terlihat lanjutan dari sikap tersebut yang mengarah kepada tindakan. Dalam hal ini mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sudah menerima dan merepon Kitabisa.com dan memiliki keinginan untuk bersedekah melalui Kitabisa.com dikarenakan berbagai manfaat dan kemudahan yang diberikan. Oleh Karena itu terdapat pengaruh sikap terhadap tingkat kesadaran generasi milenial bersedekah melalui Kitabisa.com.

### **Pengaruh Tindakan Terhadap Tingkat Kesadaran Bersedekah Melalui Kitabisa.com.**

Berdasarkan hasil uji t diatas nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel tindakan adalah 3,613 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  1,98698 yang artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,613 > 1,98698$ ). Jadi dapat

disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh tindakan terhadap tingkat kesadaran generasi milenial bersedekah melalui Kitabisa.com.

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan, untuk mewujudkan sikap dalam suatu perbuatan maka diperlukan faktor pendukung. Teori tindakan adalah melaksanakan atau mempraktikkan apa yang di ketahui dan disikapi oleh seseorang. Maka hasil akhir dari berbagai proses adalah sebuah tindakan.

### **Pengaruh Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Terhadap Tingkat Kesadaran Bersedekah Melalui Kitabisa.com.**

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (Uji F) dapat dijelaskan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 61,993. Kemudian diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,71 yang berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $61,993 > 2,71$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh pengetahuan, sikap, dan tindakan secara simultan terhadap tingkat kesadaran generasi milenial bersedekah melalui Kitabisa.com dan pada tingkatan *Conscious Competente*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Herfita Rizki Hasanah dengan judul penelitian “Analisis Tingkat Kesadaran Masyarakat Kecamatan Medan Baru Dalam Membayar Zakat”, yang menyatakan terdapat pengaruh pengetahuan, sikap, dan tindakan terhadap tingkat kesadaran masyarakat dalam membayar zakat. Untuk zakat fitrah berada pada skala 4,84 yang dinyatakan pada kategori *Unconscious Competence*.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh pengetahuan terhadap tingkat kesadaran generasi milenial bersedekah melalui Kitabisa.com, terdapat pengaruh sikap terhadap tingkat kesadaran generasi milenial bersedekah melalui Kitabisa.com, terdapat pengaruh tindakan terhadap tingkat kesadaran generasi milenial bersedekah melalui Kitabisa.com. Serta secara Simultan terdapat pengaruh pengetahuan, sikap, dan tindakan terhadap tingkat kesadaran generasi milenial bersedekah melalui Kitabisa.com.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amos neolaka. *Kesadaran Lingkungan*, Jakarta: Scygma Creative media Group, 2017.
- Abdurrahman Misnoa. *Menggenggam Nusantara Raya Pasca Covid-19 Resesi Ekonomi Atau Kebangkitan?* Jakarta: Gramedia Pustaka, 2020. Augasta Eka Rasa Putra. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Dalam Membangun Kesadaran Bersedekah (Studi Deskriptif Organisasi Sedekah Rombongan)." Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2018
- Beni Witjaksono. *Fundraising Wakaf Uang Melalui Perbankan Syariah*. Jakarta: Loka Media. 2020.
- Darul Qdni, *Pembinaan Kesadaram Masyarakat Mengeluarkan Zakat Pada Masyarakat Penambang Emas*, Skripsi, 2016.
- Destiana Rahmawati. *Millennials And I Generation Life*. Jakarta: Laksana,
- Dewi Rahmawati. "Digitalw Altruism : Strategi Kepercayaan Pendonasi Kitabisa.Com Dalam Membangun Solidaritas Sosial." *Jurnal Kajian Media* 4, no. 2 (June 2020): 22–39.
- Dinda Purnamasari. "Generasi Milenial Suka Memberi Sumbangan." *Gaya Hidup. Generasi Milenial Suka Memberi Sumbangan* (blog), June 5, 2018. <https://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/generasi-milenial-suka-memberi-sumbangan-cLHu>.
- Firdaus. "Sedekah Dalam Perspektif Al-Quran (Studi Tinjauan Tafsir Maudhu'i)." *Ash-Shahabah Jurnal Pendidikan Studi Islam* 3, no. 1 (2017).
- Nadhira Afdalia, *Theory Of Planned Behavior dan Readiness For Change Dalam Memprediksi Niat Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010*, Jurnal Jaai Vol. 18 No. 2, Desember 2014. Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Alfabeta, 2014.
- Robert L. Solso, OTTO h. MACLIN. *Cognitive Psychologu* Terj. Mikael Rehardanto dan Kristianto Batuadji, Jakarta: Erlangga. 2007.
- Steven J. Staein And Book Howard E. *Ledakan EQ-15. Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. Terj. Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Martanto. Bandung, 2003.